

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yakni pendapat para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pendapat para tokoh agama Islam (informan I, II, III) umumnya sepakat bahwa laki-laki lebih diutamakan sebagai pemimpin dibanding perempuan. Namun, mereka juga memberi catatan: jika ada perempuan yang lebih layak, adil, dan mampu daripada laki-laki, maka perempuan boleh diutamakan jadi pemimpin. Jadi, intinya mereka tetap mengutamakan laki-laki, tapi tidak menutup kemungkinan perempuan memimpin jika memenuhi syarat dan lebih kompeten.
2. Pendapat para tokoh agama Islam (informan I, II, III) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti norma sosial dan budaya yang masih memandang laki-laki lebih cocok memimpin karena dianggap tegas dan berwibawa. Persepsi masyarakat juga lebih sering mengaitkan kepemimpinan dengan laki-laki, bukan perempuan. Selain itu, ajaran agama dan tradisi juga menempatkan laki-laki sebagai pemimpin di keluarga dan masyarakat, yang akhirnya terbawa ke dunia kerja dan politik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Perbedaan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dan Hadits membuat munculnya berbagai kelompok di kalangan umat Muslim. Setiap umat sebaiknya menyikapi perbedaan ini dengan bijak agar membawa manfaat dan tidak menimbulkan perpecahan.
2. Para tokoh agama terus memberikan pemahaman bahwa banyak ayat dan hadis bersifat kontekstual, jadi tidak semuanya bisa dijadikan alasan mutlak menolak kepemimpinan perempuan. Mereka harus menekankan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang sebaiknya dipegang oleh orang paling layak, terlepas dari gender. Dengan begitu, perhatian bisa bergeser dari jenis kelamin ke kualitas pribadi pemimpin.